

DOI: <http://dx.doi.org/10.15578/psnp.18562>

**Pendampingan Kelompok Pengolah dan Pemasar Melalui Diferensiasi Produk Perikanan
di Kabupaten Pamekasan Provinsi Jawa Timur
(Studi Kasus di Kec. Pademawu Kab. Pamekasan Prov. Jawa Timur)**

*Assistance to Processing and Marketer Groups through Differentiation of Fishery Products
in Pamekasan Regency, East Java Province
(Case Study in Pademawu District, Pamekasan Regency, Prov. East Java)*

M. Harja Supena*, Rizal Aditama Suroso

Prodi Penyuluhan Perikanan, Politeknik Ahli Usaha Perikanan, Jalan Cikaret Nomor 2 Bogor,
Jawa Barat

*E-mail: harjasupena@gmail.com

ABSTRAK

Brownies ikan barakuda (*Sphyraena* spp.) merupakan salah satu diferensiasi produk kuliner dari hasil tangkapan ikan barakuda yang melimpah ruah. Hasil tangkapan ikan ini cukup banyak dibandingkan dengan jenis ikan lainnya, namun harga jualnya dalam bentuk ikan segar sangat rendah yaitu berkisar antara Rp.10.000,- hingga Rp.15.000,- per kg. Dalam 1 bulan jumlah rata-rata hasil tangkapan Ikan Barakuda ini sebanyak 300 kg, dengan demikian pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 4.500.000,- per bulan. Setelah dilakukan penyuluhan, Ikan Barakuda tidak lagi dijual dalam bentuk segar melainkan sudah dilakukan diferensiasi produk menjadi Brownies Ikan dengan pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 10.800.000,- per bulan. Penelitian dilakukan di Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan Provinsi Jawa Timur pada Bulan Januari sampai dengan April 2025. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan berdasarkan wawancara (*interview*) dan pengamatan (*observation*) terhadap 10 orang responden yaitu pengolah dan pemasar brownis ikan. Data sekunder dikumpulkan dari literature, internet, Dinas Perikanan, dan lembaga lainnya. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, sedangkan pengolahan dan analisa datanya dilakukan dengan menggunakan Metode Deskriptif dan Studi Kasus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :1). Meningkatkan pendapatan Poklhasar Purnama Daya Tambak, 2). Strategi untuk meningkatkan pemasaran Ikan Barakuda. Adapun hasil penelitian ini adalah 1). Diketahui penyebab rendahnya pendapatan yang diperoleh Poklhasar Purnama Daya Tambak, 2). Strategi pemasaran untuk meningkatkan harga jual Ikan Barakuda melalui penyuluhan tentang diferensiasi produk olahan Brownies Ikan Barakuda.

Kata kunci: pendampingan, poklhasar, barakuda, pendapatan

ABSTRACT

Barracuda (Sphyraena spp.) Fish Brownies is one of the culinary product differentiations from the abundant Barracuda fish catch. The catch of this fish is quite large compared to other types of fish, but the selling price in the form of fresh fish is very low, which is around Rp. 10,000 to Rp. 15,000 per kg. In 1 month the average number of Barracuda fish catches is 300 kg, thus the income obtained is Rp. 4,500,000 per month. After the counseling, Barracuda fish is no longer sold in fresh form but has been differentiated into Fish Brownies with an income of Rp. 10,800,000

per month. The research was conducted in Pademawu District, Pamekasan Regency, East Java Province from January to April 2025. The data used were primary and secondary data. Primary data were collected through interviews and observations of 10 respondents, namely Fish Brownies processors and marketers. Secondary data were collected from literature, the internet, the Fisheries Service, and other institutions. Sampling was carried out using purposive sampling, while data processing and analysis were carried out using Descriptive Methods and Case Studies. The purpose of this study is to: 1). Increase the income of Poklahsar Purnama Daya Tambak, 2). Strategies to improve the marketing of Barracuda Fish. The results of this study are 1). Known the causes of low income obtained by Poklahsar Purnama Daya Tambak, 2). Marketing strategies to increase the selling price of Barracuda Fish through counseling on the differentiation of processed Barracuda Fish Brownies products.

Keywords: assistance, poklahsar, barracuda, income

PENDAHULUAN

Kecamatan Pademawu merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Pamekasan Provinsi Jawa Timur yang memiliki luas wilayah 71,9 km. Kecamatan ini memiliki 22 desa/kelurahan dengan curah hujan rata-rata 1,104.3 mm/tahun dan suhu udara antara 28 – 32°C serta berada pada ketinggian 8 meter di atas permukaan laut (mdpl). Adapun potensi perikanan di Kecamatan Pademawu adalah perikanan tangkap, pengolahan hasil perikanan, dan budidaya perikanan. Adapun jumlah produksi perikanan tangkap ikan pelagis besar dan harga jual per kg di Kabupaten Pamekasan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi Perikanan Tangkap Ikan Pelagis Besar di Kabupaten Pamekasan.

No.	Jenis Ikan	Produksi (ton)				Harga Per Kg
		2020	2021	2022	2023	
1	Tongkol Abu-abu	534,1	72,1	17,6	27,2	Rp.35.000,-
2	Tongkol Komo	3.096,2	2.299,6	3.922,7	2.977,3	Rp.35.000,-
3	Tenggiri	195,4	139,7	156,0	248,6	Rp.80.000,-
4	Tenggiri Papan	0,0	0,4	0,0	28,6	Rp.85.000,-
5	Lemadang	0,5	0,0	8,9	15,8	Rp.70.000,-
6	Cakalang	0,6	318,8	150,9	143,2	Rp.40.000,-
7	Setuhuk Hitam/Marlin	5,7	-	-	0,0	Rp.42.000,-
8	Ikan Layaran	-	-	10,6	11,2	Rp.15.000,-
9	Barakuda	-	-	110,6	159,6	Rp.15.000,-
Jumlah =		3.832,5	2.830,6	4.377,6	3.611,5	

Sumber : Dinas Perikanan Pamekasan, 2024

Selain Sumber Daya Alam (SDA), Kecamatan Pademawu memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) seperti: 3 Kelompok Usaha Bersama (KUB) yang bergerak dibidang penangkapan, 4 Kelompok Pengolah dan Pemasar (Poklahsar), dan 1 Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan). Berdasarkan jumlah kelompok tersebut, jumlah kelompok pengolahan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah kelompok penangkapan ikan (KBU) dan Kelompok

Pembudidaya Ikan (Pokdakan) lainnya. Hal ini karena untuk mengantisipasi hasil tangkapan ikan yang berlebihan sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik dan terhindar dari pembusukan. Dari 4 kelompok pengolahan tersebut, hanya kelompok Purnama Daya Tambak saja yang tidak bermitra dengan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes), sedangkan 3 kelompok lainnya (Jaya Seafood Crispy, Bahari Padelegan, dan Putra Mina Laut) sudah menjadi mitra Bumdes. Hal ini lantaran 3 kelompok tersebut hanya melakukan pengolahan saja, sedangkan pemasarannya dilakukan oleh Pihak Bumdes. Berbeda dengan Kelompok Purnama Daya Tambak, di mana kelompok ini berusaha untuk menjaga efisiensi dengan cara mengolah dan melakukan pemasarannya secara mandiri. Usaha awal yang dilakukan oleh kelompok ini adalah pengolahan Teri Crispy. Mengingat hasil tangkapan Ikan Teri sebagai bahan baku olahan Teri Crispy akhir-akhir ini tidak kontinyu dan harganya terkadang cukup mahal, mengakibatkan usaha ini tidak stabil dan mengalami kematian. Akhirnya kelompok ini beralih ke usaha pemasaran ikan segar. Adapun ikan segar yang dijual adalah Ikan Barakuda (*Sphyraena* spp.). Berdasarkan Tabel 1 di atas, jumlah hasil tangkapan ikan yang paling banyak dan harganya paling murah adalah Ikan Barakuda yaitu 159,6 ton dengan harga Rp. 15.000,- per kg pada Tahun 2023. Berdasarkan data kinerja pengolahan Tahun 2024, di Kecamatan Pademawu diperoleh hasil tangkapan ikan segar sebanyak 850 kg yang terdiri dari : 1. Ikan Barakuda (300 kg), 2. Ikan Tongkol Komo (250 kg), 3. Ikan Tenggiri (150 kg), 4. Ikan Cakalang (75 kg), 5. Ikan Lemadang (50 kg), dan Ikan Layaran (25 kg). Jika Ikan Barakuda tersebut dipasarkan secara segar, maka pendapatan yang diterima oleh Poklhasar Purnama Daya Tambak sebesar Rp. 4.500.000,- per bulan. Pendapatan sebesar itu masih bisa ditingkatkan lagi dengan cara melakukan strategi pemasaran yaitu *Diferensiasi* produk dari Ikan segar Barakuda menjadi olahan Brownies Ikan Barakuda hingga meraih pendapatan sebesar Rp. 10.800.000,- per bulan. Menurut Kertajaya (2010) dalam <https://www.gramedia.com> (2025). Diferensiasi adalah semua upaya yang dilakukan perusahaan untuk menciptakan perbedaan di antara pesaing dengan tujuan memberikan nilai yang terbaik untuk konsumen. Melakukan diferensiasi produk merupakan hal yang sangat penting bagi kesuksesan sebuah bisnis yang dijalankan oleh perusahaan. dengan melakukan diferensiasi, bisnis perusahaan akan semakin berkembang, semakin baik dan semakin maju. Berdasarkan hal tersebut, maka pendampingan melalui uji *hedonik* (kesukaan) dan program penyuluhan dengan menggunakan metode penyuluhan pertemuan kelompok dan demonstrasi cara (demcar) serta media penyuluhan tercetak (*folder dan leaflet*) perlu dilakukan guna menciptakan peningkatan produksi dan pendapatan.

BAHAN DAN METODE

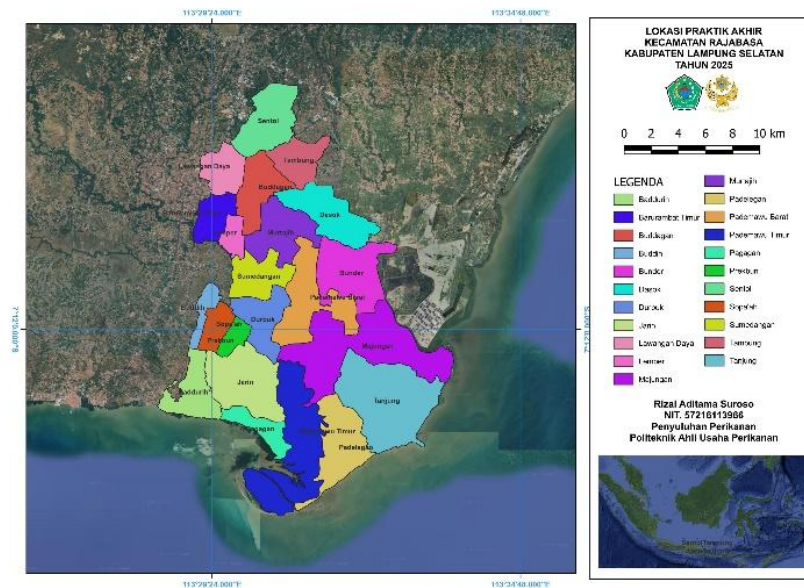
Sumber Data

Kegiatan pendampingan penyuluhan ini dilaksanakan pada tanggal 06 Januari sampai dengan 21 April 2025 bertempat di Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur. Penetapan responden dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu responden pengolah dan pemasar ikan barakuda. Metode pengambilan/ pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, pertemuan kelompok dan analisis data sekunder. Analisis data dilakukan secara deskriptif yaitu dengan cara menyederhanakan dan menyajikan data dalam bentuk tabel/grafik. Alat pengambilan data yang digunakan berupa kuesioner. Pengambilan data primer dilakukan melalui pengamatan langsung dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur, pustaka maupun internet.

HASIL DAN BAHASAN

Hasil

Kecamatan Pademawu adalah salah satu dari 13 kecamatan yang ada di Kabupaten Pamekasan Jawa Timur. Terletak kurang lebih 5 km di sebelah timur Kota Pamekasan. Gambar Peta Kecamatan Pademawu dapat dilihat pada Gambar 1. Kecamatan Pademawu terdiri dari 20 desa dan 2 kelurahan dengan luas wilayah sekitar 7.190 ha. Dari 20 desa dan 2 kelurahan tersebut terbagi menjadi 4 desa pesisir dan 16 desa serta 2 kelurahan non pesisir. Potensi perikanan yang ada terdiri dari sektor penangkapan, pengolahan dan budidaya perikanan. Jumlah Rumah Tangga Perikanan (RTP) sebanyak 1.308 RTP yang terdiri dari 1.117 nelayan, 183 pengolah, dan 8 pembudidaya. Dari jumlah tersebut, karakteristik sasaran yang terdiri dari umur, tingkat pendidikan, dan lama usaha dapat dilihat pada Tabel 2.



Gambar 1. Peta Kecamatan Pademawu

Tabel 2. Karakteristik Sasaran Berdasarkan Umur, Pendidikan, dan Lama Usaha

Kriteria	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Umur	Muda (≤ 36 tahun)	5	12
	Sedang ($37 < X < 58$ tahun)	32	78
	Tua (≥ 59 tahun)	4	10
Tingkat Pendidikan	Rendah (Tidak Sekolah-SLTP)	30	73
	Sedang (SLTA)	10	24
	Tinggi (D3-S1)	1	3
Pengalaman Usaha	Baru (≤ 2 tahun)	1	3
	Cukup Lama ($3 < X < 4$ tahun)	13	32
	Lama (≥ 5 tahun)	27	65

Sumber : Data Hasil Olahan, 2025

Untuk mengetahui seberapa suka konsumen terhadap Brownies Ikan Barakuda, maka uji *hedonik* (kesukaan) perlu dilakukan. Uji *hedonik* (kesukaan) dilakukan terhadap anggota Poklhasar Purnama Daya Tambak sebagai panelis. Adapun hasil uji *hedonik* (kesukaan) dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji Hedonik Brownies Ikan

No	Parameter	Rata-rata Nilai
1	Rasa	8,2
2	Bau	7,8
3	Tekstur	7,8
4	Kenampakan	8

Sumber : Data Hasil Olahan, 2025.

Keterangan :

Nilai 7 = Suka

Nilai 8 = Sangat suka

Hasil uji *hedonik* (kesukaan) menunjukkan nilai 7 dan 8 yang berarti konsumen suka terhadap Brownies Ikan Barakuda. Dengan demikian pendampingan terhadap Poklhasr Purnama Daya Tambak dapat dilakukan. Untuk mengetahui seberapa aktif anggota kelompok dalam mengikuti pendampingan yang dilakukan oleh penyuluh, maka dilakukan pendataan melalui instrumen kuesioner terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan anggota kelompok. Selanjutnya saat pertemuan kelompok, sebelum dilakukan demonstrasi cara (demcar) pembuatan Brownies Ikan Barakuda dengan menggunakan media tercetak (*leaflet*), penyuluh terlebih dahulu menyampaikan Lembar Persiapan Menyuluh (LPM). Adapun gambar leaflet dan LPM dimaksud dapat dilihat pada Gambar 2 dan 3.



Gambar 2. Leaflet Pembuatan Brownies Ikaan Barakuda

Demonstrasi cara dilakukan dengan menggunakan media penyuluhan tertayang (*infocus*) dan tercetak (*leaflet*) sesuai dengan Lembar Persiapan Menyuluh (LPM) yang sudah disiapkan oleh Penyuluh (Gambar 3). Namun sebelum hal itu dilakukan, terlebih dahulu dilakukan evaluasi penyuluhan melalui *pre test* dan *post test* tentang cara pembuatan Brownies Ikan Barakuda. *Pre test* dilakukan sebelum pendampingan, sedangkan *post test* dilakukan setelah pendampingan. Adapun hasil evaluasi penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan, dan sikap anggota Poklhasr Purnama Daya Tambak dalam pembuatan Brownies Ikan Barakuda dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Evaluasi Penyuluhan Brownies Ikan Barakuda

Aspek	Pre test (%)	Post test (%)	Peningkatan (%)
Pengetahuan	28	47	18
Sikap	30	70	40
Keterampilan	28	33	5

Sumber : Data Hasil Olahan, 2025.

LEMBAR PERSIAPAN MENYULUH (LPM) DEMONSTRASI CARA PEMBUATAN BROWNIES IKAN BARAKUDA		
1.	Mata Latihan	: Membuat Olahan Brownies Ikan
2.	TIU	: Peserta dapat Mengetahui Inovasi Olahan dan Terampil dalam Pembuatan Brownies Ikan Barakuda
3.	Judul	: Demonstrasi Cara Pembuatan Brownies Ikan Barakuda
4.	Materi	: Prosedur pembuatan Brownies Ikan Barakuda
5.	Narasumber	: Rizal Aditama Suroso
6.	TIK	: Meningkatkan Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan Pengolah Tentang Pembuatan Brownies Ikan Barakuda
7.	Peserta	: Poklhasar Purnama Daya Tambak
8.	Waktu	: 70 menit.
9.	Tempat	: Rumah Ketua Kelompok
10.	Hari / tanggal	: -
11.	Metode	: Demonstrasi Cara
12.	Media	: Tercetak (<i>Leaflet</i>)
Pelaksanaan Kegiatan :		
No	Kegiatan	Waktu (menit)
1.	Pendahuluan	5
2.	<i>Pre Test</i>	10
3.	Penyampaian Materi	10
4.	Praktik	30
5.	<i>Post Test</i>	10
6.	Penutup / Kesimpulan	5
	TOTAL	70

Gambar 3. LPM Pembuatan Brownies Ikan Barakuda

Untuk mengetahui apakah usaha pembuatan Brownie Ikan Barakuda ini menguntungkan atau tidak (layak atau tidak) maka dilakukan penghitungan analisa usaha seperti dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Analisa Usaha Brownies Ikan Barakuda Per Bulan

Komponen	Satuan	Jumlah
Biaya Investasi	Rp	2.100.000

Biaya Tetap	Rp	70.071
Biaya Variabel	Rp	5.790.000
Biaya Produksi	Rp	5.860.071
Pendapatan/Penerimaan	Rp	10.800.000
Keuntungan	Rp	4.939.929
R/C ratio	-	1,8
Payback period (PP)	Bulan	0,4
ROI	%	235
BEP (Rp)	Rp	71.346
BEP (unit)	bungkus	11,8

Sumber : Data Hasil Olahan, 2025.

Selanjutnya untuk mengetahui sejauh mana tingkat penerimaan dan penerapan oleh sasaran (Poklhasar Purnama Daya Tambak) terhadap kegiatan Demonstrasi Cara (Demcar) diferensiasi produk Brownies Ikan Barakuda, maka dapat dilihat tingkat adopsi inovasi Brownies Ikan Nila setelah dilakukan pendampingan seperti pada Tabel 6.

Tabel 6. Adopsi Inovasi Brownies Ikan Barakuda

No	Tingkat Adopsi	April 2025				Mei 2025		
		Minggu Ke-				Minggu Ke-		
		1	2	3	4	1	2	3
1	Sadar	Kasmiati	Kasmiati	Kasmiati	Kasmiati	Kasmiati	Kasmiati	Kasmiati
		Sahara	Sahara	Sahara	Sahara	Sahara	Sahara	Sahara
		Kinna	Kinna	Kinna	Kinna	Kinna	Kinna	Kinna
		Handayani	Handayani	Handayani	Astutik	Astutik	Astutik	Astutik
		Astutik	Astutik	Astutik	Ningsih	Ningsih	Ningsih	Ningsih
		Ningsih	Ningsih	Ningsih	Saripah	Saripah	Saripah	Saripah
		Saripah	Saripah	Saripah	Sulistiana	Sulistiana	Sulistiana	Sulistiana
		Sulistiana	Sulistiana	Sulistiana	Rukwati	Rukwati	Rukwati	Rukwati
		Humairoh	Humairoh	Humairoh				
2	Minat				Handayani	Handayani	Handayani	
					Humairoh	Humairoh		
3	Menilai					Humairoh		
4	Mencoba						Humairoh	
5	Menerapkan	-	-	-	-	-	-	

Sumber : Data Hasil Olahan, 2025.

Keterangan:

Tahap Sadar : Kasmiati,Sahara,Kinna,Astutik,Ningsih,Saripah,Sulistiana,Rukwati
Tahap Minat : Handayani
Tahap Mencoba : Humairoh

Pembahasan

Karakteristik sasaran dapat mempengaruhi keberhasilan usaha Brownies Ikan Barakuda. Berdasarkan Tabel 2, bahwa karakteristik usia sasaran berada pada kisaran 37 – 58 tahun yaitu sebesar 78%. Usia ini berada pada kisaran 15-64 tahun dimana menurut UU No. 13 Tahun 2003 dalam <https://peraturan.bpk.go.id> 2025 tentang Ketenagakerjaan, bahwa usia 15-64 tahun dikatakan sebagai usia produktif yaitu usia dimana seseorang masih mampu menjalankan aktifitas kerja/berproduksi secara maksimal atau tanpa ada hambatan yang berarti. Menurut Hanafy

(2014), bahwa belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya yang dapat dipengaruhi oleh umur seseorang, kemampuan, tingkat aspirasi, dan tujuan belajar. Perubahan perilaku hasil belajar bersifat kontinyu, fungsional, positif, aktif, dan terarah. Dari sisi tingkat pendidikan, sasaran terbanyak pada level SLTP yaitu sebesar 73%. Hal ini menunjukkan bahwa sasaran (Poklhasar Purnama Daya Tambak) sangat memerlukan penyuluhan untuk mendapatkan sebuah inovasi baru dalam hal ini diferensiasi produk perikanan berupa Brownies Ikan Barakuda). Sedangkan untuk pengalaman usaha, jumlah terbanyak sebesar 65% yaitu mereka yang usahanya sudah cukup lama (≥ 5 tahun). Lama suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, pengalaman dapat mempengaruhi tingkat pengamatan seseorang dalam bertingkah. Semakin lama pengalaman yang didapat maka seseorang dapat mempelajari kemungkinan yang akan terjadi serta lebih berhati-hati dalam setiap pengambilan keputusan (Antara & Aswitari 2016). Selanjutnya Lamanya suatu usaha juga dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat karakteristik yang dapat mempengaruhi penerapan penyuluhan yang meliputi usia sasaran, latar belakang pendidikan, dan lama pengalaman berusaha (Khusuma, 2020).

Untuk mengetahui Brownies Ikan Barakuda disukai atau tidak oleh konsumen, maka perlu dilakukan uji *hedonik* (uji kesukaan). Uji *hedonik* bertujuan untuk mengukur tingkat penerimaan konsumen terhadap produk olahan, yang diawali dengan penilaian terhadap berbagai elemen produk, seperti rasa, aroma, tekstur, dan penampilan (Sunarti et al., 2023). Oleh karena itu, uji *hedonik* dianggap sebagai pendekatan yang paling efektif dalam menilai preferensi konsumen terhadap produk tersebut. Uji *hedonik* dilakukan terhadap sasaran dalam hal ini Poklhasar Purnama Daya Tambak sebagai panelis (konsumen). Uji *hedonik* menggunakan skor 1 hingga 9, hal ini sesuai dengan ketentuan SNI 2346:2015 yang menyatakan bahwa dalam uji *hedonik*, tingkat kesukaan diukur dengan skor 1-9 untuk masing-masing parameter. Berdasarkan hasil Uji *hedonik* terhadap 4 parameter (rasa, bau, tekstur dan kenampakkan) seperti pada Tabel 3, menunjukkan nilai minimal pada angka 7,8 dan nilai maksimal 8,2. Dari sisi parameter Rasa, Brownies Ikan Barakuda memperoleh nilai rata-rata 8,2 yang berarti sangat disukai karena rasa gurihnya. Pada parameter Bau memiliki nilai 7,8 ini berarti masih disukai karena bau yang digunakan sebagai bahan baku Brownies Ikan Barakuda tidak terlalu mencolok dan tidak menimbulkan aroma amis meskipun menggunakan daging Ikan Barakuda sebagai bahan dasar. Salah satu cara yang biasa dilakukan untuk mengurangi bau amis ikan adalah dengan cara lama marinasi air Jeruk Nipis. Air Jeruk Nipis cukup efektif mengurangi bau amis ikan dikarenakan

mengandung Asam Sitrat dan Asam Askorbat (Tarigan, O.J. *et all*,2016). Pada parameter Tekstur memperoleh nilai rata-rata 7,8 yang berarti Brownies Ikan Barakuda disukai karena memiliki tekstur yang lembut dan empuk. Sementara itu, pada parameter Kenampakkan memperoleh nilai 8, ini berarti Brownies Ikan Barakuda sangat disukai karena memiliki warna hitam agak kecoklatan.

Untuk mengetahui apakah sebuah inovasi baru (diferensiasi produk perikanan) yaitu pembuatan Brownies Ikan Barakuda sudah dikuasai apa belum oleh sasaran, maka perlu dilakukan evaluasi. Dalam penyuluhan (pendampingan), evaluasi terbagi menjadi 2 yaitu *pre test* dan *post test*. *Pre test* adalah evaluasi yang dilakukan sebelum penyuluhan, sedangkan *post test* sebalik yaitu sesudah dilakukan penyuluhan. Evaluasi dilakukan terhadap 3 aspek yaitu: pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil *pre test* menunjukkan nilai Pengetahuan= 28%, Sikap= 30%, dan Keterampilan= 28%. Nilai tersebut menunjukkan begitu rendahnya sasaran (Poklhasar Purnama Daya Tambak) terhadap cara pembuatan Brownies Ikan Barakuda. Oleh karena itu perlu dilakukan penyuluhan (pendampingan) dengan menggunakan metode penyuluhan. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 16 Tahun 2006, metode penyuluhan perikanan berdasarkan jumlah sasarannya terbagi menjadi 3 yaitu: 1). Metode Penyuluhan Perikanan Massal, 2). Metode Penyuluhan Perikanan Kelompok, dan 3). Penyuluhan Perikanan Perorangan. Pada penelitian ini metode penyuluhan yang digunakan adalah Metode Penyuluhan Perikanan Kelompok yaitu Kelompok Pengolah dan Pemasar (Poklhasar) Purnama Daya Tambak. Metode penyuluhan sangat penting, karena berfungsi sebagai alat bantu atau media yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan yang bertujuan agar dalam proses penyelenggaraan penyuluhan lebih mudah dalam penerapan materinya oleh sasaran (Mardikanto, 2009). Sedangkan menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 16 Tahun 2006, Metode penyuluhan berfungsi untuk melihat kemampuan seseorang dalam mempelajari sesuatu yang berbeda-beda. Demikian juga tahap perkembangan mental, keadaan lingkungan dan kesempatannya berbeda-beda, sehingga perlu diterapkan metode penyuluhan yang berdaya guna dan berhasil guna. Salah satu metode penyuluhan perikanan yang sering digunakan adalah Metode Demonstrasi Cara (Demcar). Menurut Van Den Ban dan Hawkins (1999) yang diterjemahkan oleh Agnes Dwina Herdiasti, demonstrasi cara adalah salah satu metode penyuluhan yang merupakan teknik yang dipertunjukkan kepada mereka yang telah yakin menggunakannya.

Salah satu hal penting yang diperlukan dalam menggunakan Metode Demonstrasi cara adalah menyiapkan materi penyuluhan perikanannya. Menurut Undang-undang Republik

Indonesia No. 16 Tahun 2006 Bab VII Pasal 27, Materi penyuluhan perikanan dapat dirancang berdasarkan kebutuhan dan kepentingan pelaku utama dan pelaku usaha dengan memperhatikan kemanfaatan dan kelestariannya. Dalam hal ini materi penyuluhan dibutuhkan oleh Poklhasr Purnama Daya Tambak yang disajikan dalam Lembar Persiapan Menyuluh (LPM) tentang pembuatan Brownies Ikan Barakuda seperti dapat dilihat pada Gambar 3. Dimana pada LPM ini memuat 12 rincian materi penyuluhan mulai dari Judul Mata Latihan hingga Media Penyuluhan yang digunakan. Selain itu tercantum juga Rincian Pelaksanaan Kegiatan yang memuat 6 rincian materi penyuluhan mulai dari Pendahuluan hingga Penutup/Kesimpulan yang dilengkapi dengan durasi waktunya.

Setelah dilakukan pendampingan (penyuluhan), tentang diferensiasi produk perikanan yaitu pembuatan Brownies Ikan Barakuda, maka Untuk mengetahui apakah sebuah inovasi baru tersebut sudah dikuasai apa belum oleh sasaran perlu dilakukan evaluasi *post test*. Dari hasil *post test* diperoleh nilai Aspek pengetahuan (47%), Aspek Sikap (70%), dan Aspek Keterampilan (33%). Jika dibandingkan dengan hasil *pre test*, aspek pengetahuan mengalami peningkatan sebesar 18%. Hal ini menunjukkan adanya penambahan wawasan sasaran penyuluhan mengenai proses dan manfaat pengolahan produk perikanan. Peningkatan ini diduga kuat dipengaruhi oleh penyampaian informasi yang dilakukan selama kegiatan penyuluhan. Menurut Mustaqim dan Nuraini (2019), salah satu faktor utama yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah keterbatasan informasi yang dimiliki. Oleh karena itu, penyuluhan dan pelatihan yang bersifat edukatif dapat berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan individu. Selanjutnya, pada aspek sikap, terjadi peningkatan yang cukup signifikan, yaitu sebesar 40%. Hal ini menunjukkan bahwa sasaran memiliki keterbukaan dalam menerima informasi dan inovasi baru, khususnya yang berkaitan dengan diferensiasi produk Brownies Ikan Barakuda. Sebagaimana dikemukakan oleh Elvanisi *et al.* (2018), sikap yang positif dengan nilai tinggi mencerminkan kesiapan dan keterbukaan individu terhadap perubahan serta penerapan teknologi atau metode baru dalam kegiatan usaha. Sementara itu, pada aspek keterampilan terjadi peningkatan sebesar 5%. Meskipun peningkatannya tidak sebesar dua aspek lainnya, hal ini tetap menunjukkan adanya perbaikan kemampuan praktis sasaran dalam melakukan diferensiasi produk perikanan. Menurut Mardhiyah *et al.* (2021), keterampilan merupakan kemampuan dasar yang tidak hanya perlu dimiliki, tetapi juga harus terus dilatih, diasah, dan dikembangkan secara berkelanjutan agar dapat mendukung produktivitas dan keberhasilan dalam suatu kegiatan. Secara keseluruhan, ketiga aspek tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan (penyuluhan) memberikan dampak

positif terhadap peningkatan kapasitas sasaran dalam pengolahan hasil perikanan, khususnya melalui inovasi produk seperti Brownies Ikan Barakuda. Difusi inovasi pada dasarnya merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang perikanan melalui perubahan pengetahuan, peningkatan keterampilan, serta pemberian motivasi yang dilakukan melalui kegiatan penyuluhan perikanan (Hasana, 2019).

Selain metode penyuluhan, media penyuluhan pun mempunyai peran penting dalam sebuah penyelenggaraan penyuluhan. Metode dan media penyuluhan merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 16 Tahun 2006 media penyuluhan yang digunakan tergantung kepada metode yang digunakan, dimana metode yang digunakan tergantung kepada jumlah dan karakteristik sasaran. Oleh karena itu media penyuluhan terbagi atas 3 golongan, yaitu : 1) Media Penyuluhan Tercetak, 2) Media Penyuluhan Terdengar, dan 3) Media Penyuluhan Tertayang. Adapun media penyuluhan yang digunakan pada pendampingan di Poklhasar Purnama Daya Tambak adalah Media Penyuluhan Tercetak dan Tertayang. Media penyuluhan tercetak yang digunakan kali ini adalah menggunakan *leaflet* seperti yang dapat dilihat pada Gambar 2 (*Leaflet* Pembuatan Brownies Ikan Barakuda), sedangkan media penyuluhan tertayang yang digunakan adalah penggunaan *infocus* yang dilakukan saat melakukan *pre test* dan *post test*. Kedua media penyuluhan ini cocok digunakan terhadap sasaran yang bersifat kelompok yang dalam hal ini adalah Poklhasar Purnama Daya Tambak.

Salah satu kunci keberhasilan untuk meningkatkan pendapatan adalah penerapan inovasi teknologi di antaranya adalah melakukan diferensiasi produk perikanan yaitu membuat Brownies Ikan Barakuda. Menurut Suryani *et al* (2017), bahwa keberadaan inovasi berpengaruh positif terhadap kegiatan usaha dan dapat memberikan keuntungan, dan kemampuan sosial ekonomi keluarga. Hal tersebut terbukti dapat meningkatkan produksi usaha tani (Fatchiya *et al*, 2016). Menurut Kertajaya (2010) dalam <https://stiemuttaqien.ac.id> (2025). Diferensiasi adalah semua upaya yang dilakukan perusahaan untuk menciptakan perbedaan di antara pesaing dengan tujuan memberikan nilai yang terbaik untuk konsumen. Melakukan diferensiasi produk merupakan hal yang sangat penting bagi kesuksesan sebuah bisnis yang dijalankan oleh perusahaan. Dimana dengan melakukan diferensiasi, bisnis perusahaan akan semakin berkembang, semakin baik dan semakin maju. Hal ini dibuktikan dengan perbedaan jumlah pendapatan/penerimaan yang cukup signifikan antara sebelum dilakukan diferensiasi produk dengan sesudah dilakukan diferensiasi produk. Sebelum dilakukan diferensiasi produk, pendapatan/penerimaan diperoleh dari hasil penjualan Ikan Segar Barakuda yaitu sebesar Rp. 4.500.000,- per bulan. Pendapatan/penerimaan

ini diperoleh dari jumlah total produksi Ikan Barakuda segar per bulan (300 kg) dikalikan dengan harga satuan per kg-nya Rp.15.000,-.Namun setelah dilakukan diferensiasi produk, pendapatan/penerimaan yang diperoleh sebesar Rp. 10.800.000,- per bulan. Pendapatan/penerimaan ini diperoleh dari 1.800 bungkus (bks) Brownies Ikan Barakuda dikalikan dengan harga jual per bks nya Rp. 6.000,-. Jumlah 1.800 bks ini diperoleh dari 300 kg Ikan Barakuda, dimana setiap 1 kg daging Ikan Barakuda setelah dilakukan diferensiasi menjadi Kue Brownies Ikan Barakuda menghasilkan 60 bks.

Hasil analisa usaha Brownies Ikan Barakuda dapat dilihat pada Tabel 5. Berdasarkan tabel tersebut, terlihat nilai pendapatan/penerimaan sebesar Rp.10.800.000,- per bulan. Nilai tersebut berbeda cukup signifikan jika dibandingkan dengan sebelum dilakukan pendampingan (diferensiasi produk) yaitu sebesar Rp. 4.500.000,- per bulan. Dengan demikian usaha Brownie Ikan Barakuda dapat dikatakan layak, hal ini ditunjukkan dengan nilai *Revenue/Cost ratio* (*R/C ratio*) sebesar 1,8 (< 1). Menurut Mahyuddin (2008), apabila *R/C ratio* lebih dari 1 maka usaha yang dijalankannya adalah layak untuk diusahakan atau dapat diteruskan.

Evaluasi adopsi inovasi merupakan tahap terakhir yang dilakukan pada proses kegiatan pendampingan. Evaluasi adopsi inovasi dapat dilakukan dengan cara mengamati secara langsung tingkat pengamatan sampai penerapan sasaran terhadap materi atau inovasi yang telah disampaikan (Yuliaty *et al*, 2011). Kecepatan sasaran dapat mengadopsi inovasi disebabkan oleh beberapa hal yaitu sifat inovasi, sifat adopter dan perilaku pengantar perubahan (peneliti atau penyuluh). Menurut Rogers (1995) inovasi adalah gagasan, perbuatan, atau objek yang dipahami sebagai hal baru oleh unit penerimaan individual atau lainnya. Berdasarkan hasil evaluasi adopsi inovasi pada Tabel 6 (Adopsi Inovasi Brownies Ikan *Barakuda*), diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Pada minggu ke-1 (April 2025), terdapat 10 orang sasaran (anggota Poklhasar Purnama Daya Tambak) dengan kategori sadar terhadap inovasi teknologi (diferensiasi produk Brownie Ikan Barakuda).
- 2) Pada minggu ke-2 (April 2025), masih terdapat 10 orang sasaran (anggota Poklhasar Purnama Daya Tambak) dengan kategori sadar terhadap inovasi teknologi (diferensiasi produk Brownie Ikan Barakuda).
- 3) Pada minggu ke-3 (April 2025), masih terdapat 10 orang sasaran (anggota Poklhasar Purnama Daya Tambak) dengan kategori sadar terhadap inovasi teknologi (diferensiasi produk Brownie Ikan Barakuda).

- 4) Pada minggu ke-4 (April 2025), terdapat 2 orang sasaran (2 anggota Poklhasar Purnama Daya Tambak) yaitu atas nama Handayani dan Humairoh yang telah beralih dari kategori sadar ke kategori minat, sehingga jumlah sasaran dengan kategori sadar tersisa 8 orang.
- 5) Pada minggu ke-1 (Mei 2025), kondisinya masih sama seperti pada Minggu ke-4 (April 2025)
- 6) Pada minggu ke-2 (Mei 2025), sasaran dengan kategori minat telah beralih 1 orang atas nama Humairoh dari kategori minat ke kategori menilai, sehingga jumlah sasaran dengan kategori minat tersisa 1 orang atas nama Handayani.

Pada minggu ke-3 (Mei 2025), sasaran dengan kategori menilai atas nama Humairoh telah beralih ke kategori mencoba. Dengan demikian jumlah sasaran dengan kategori sadar ada 8 orang, kategori minat ada 1 orang dan kategori mencoba ada 1 orang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Melalui kegiatan pendampingan (penyuluhan), pendapatan pada Kelompok Pengolah dan Pemasar (Poklhasar) Purnama Daya Tambak mengalami peningkatan dari Rp. 4.500.000,- menjadi Rp. 10.800.000,- per bulan.
2. Strategi pemasaran yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan tersebut adalah dengan melakukan diferensiasi produk dari menjual Ikan Barakuda segar menjadi olahan Kue Brownies Ikan Barakuda.

PERSANTUNAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur Politeknik Ahli Usaha Perikanan (Poltek AUP), Ketua Program Studi Penyuluhan Perikanan, Camat Kecamatan Pademawu, Kelompok Pengolah dan Pemasar (Poklhasar) Purnama Daya Tambak, Koordinator Penyuluh dan Penyuluh Perikanan Kabupaten Pamekasan Provinsi Jawa Timur, serta semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan pendampingan sampai dengan penulisan naskah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara IKA & LP Aswitari. 2016. *Faktor pendapatan*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana 05(11):1265–1291.
- Elvanisi, A., Hidayat, S., & Fadillah, E. N. 2018. *Analisis Keterampilan Proses Sains Siswa Sekolah Menengah Atas*. Jurnal Inovasi Pendidikan IPA, 4(2), 245–252.
- Fatchiya A, S Amanah, YI Kusumastuti. 2016. *Penerapan Inovasi Teknologi Pertanian dan*

- Hubungannya dengan Ketahanan Pangan Rumah Tangga. *Jurnal Penyuluhan*, 12 (2): 197-197.
- Hanafy MS. 2014. *Konsep dan Pembelajaran*. *Lentera Pendidikan*, 17(1): 66–79.
- Hasana, U. (2019). Volume 15 No 1 Tahun 2019 Acton. *Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Pengembangan Klaster Ikan di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo*, 15(1), 55–86.
- <https://www.kkp.go.id>.2024. *Ekspor Naik, Surplus Neraca Perdagangan Perikanan 2024*. Diakses Mei 2025.
- Kertajaya (2010) dalam <https://www.gramedia.com>.2025. *Strategi Diferensiasi: Pengertian, Aspek, dan Jenisnya*. Diakses Mei 2025
- Khusuma AM. 2020. *Efektifitas Pelaksanaan Program Penyuluhan Perikanan dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Desa Pulau Sorok, Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (998.3Kb).
- Manik G.O, Tri W.A., Romadhon.2023. *Karakteristik Brownies Panggang Ikan Teri (Stolephorus spp.) dengan Penggunaan Tepung Mangrove Api-Api (Avicenia marina) dan Tepung Mocaf*. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Perikanan* Volume No.2 (2023).Universitas Diponegoro.
- Mardikanto, T. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. UNS Press. Surakarta.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R.2021. *Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 Sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia*. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40.
- Mustaqim, N. A., & Nuraini, Y.2019. *Kegiatan Penyuluhan Perikanan di Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon*. *Buletin Jalanidhitah Sarva Jivitam*, 1(1), 37.
- Rogers, EM. 1995. *Diffusion of Innovations*. In Volker Hoffmann (Ed), *Modul Knowledge and Innovation Management*: 4301-4410 pp.
- SNI 2346:2015. *Pedoman Pengujian Sensori pada Produk Perikanan*. Jakarta: Badan Standardisasi Nasional.
- Sunarti R., L.Handayani, I. Magfirah.2023. *Pengaruh Firming Agent Berbeda Terhadap Karakteristik dan Uji Hedonik Keripik Kulit Ikan Tuna (Thunnus sp.)*. *Jurnal Tilapia*, 4(2). 65-75
- Suryani, A., A. Fatchiya, D. Susanto. 2017. *Keberlanjutan Penerapan Teknologi Pengelolaan Pekarangan oleh Wanita Tani di Kabupaten Kuningan*. *Jurnal Penyuluhan*, 13(1): 50-63.
- Tarigan, O.J. *et all*.2016. *Pengaruh Jenis Asam dan Lama Marinasi Terhadap Pendampingan Kelompok Pengolah dan Pemasar Melalui Diferensiasi Produk Perikanan di Kabupaten Pamekasan Provinsi Jawa Timur (Studi Kasus di Kec. Pademawu Kab. Pamekasan Prov. Jawa Timur)*

Karakteristik Sensoris, Mikrobiologis, dan Kimia Naniura Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*)

UU No. 13 Tahun 2003 dalam <https://peraturan.bpk.go.id.2025> *Tentang Ketenagakerjaan*.
Diakses pada Tanggal 13 November 2025.

UU RI No. 16 Tahun 2006. *Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan*. Jakarta

Ven Den Ban dan Hawkins H.S.1999. *Penyuluhan Pertanian. Terjemahan oleh Agnes Dwina Herdiasti*. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.

Yuliaty C, FY Arthatiani, Z Nasution. 2011. *Diseminasi dan Adopsi Inovasi Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan (Studi Kasus: Kegiatan Iptekmas BBRP2BKP di Yogyakarta)*.
Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan, 6 (1): 18-23.